

## Pengaruh Pendekatan *Whole Language* Berbasis Kearifan Lokal terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD

Syafrida Rahmi<sup>1</sup>, Risma Sitohang<sup>2</sup>, Wildansyah Lubis<sup>3</sup>, Nurmayani<sup>4</sup>, Faisal<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Prodi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Email: [syafridaarahmii1123@gmail.com](mailto:syafridaarahmii1123@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *whole language* berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 104202 Bandar Setia. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *True Experimental Design*. Populasi berjumlah 62 siswa kelas II-A dan II-B SDN 104202 Bandar Setia. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Hasil *pretest* kedua kelas memperoleh nilai *mean* pada kelas eksperimen 62,0968 sedangkan kelas kontrol 55,4839. Selanjutnya hasil nilai *posttest* kelas eksperimen diperoleh *mean* 75,4839 dan kelas kontrol 66,9355. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t sampel *independent* diperoleh sig (*2-tailed*) sebesar  $0,009 < 0,005$ , artinya terdapat perbedaan nilai *mean* kedua kelas  $t_{hitung} = 2,741$   $t_{tabel} = 1,671$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan pendekatan *whole language* berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 104202 Bandar Setia.

**Kata kunci:** *Whole Language*, Kearifan Lokal, Membaca Permulaan.

### Abstract

This study aims to determine the effect of a whole language approach based on local wisdom on the beginning reading ability of class II students at SDN 104202 Bandar Setia. This research is an experimental research using quantitative methods. This type of research is True Experimental Design. The population is 62 students of class II-A and II-B of SDN 104202 Bandar Setia. Data collection techniques in this study are observation and tests. The results of the pretest for both classes obtained a mean value in the experimental class of 62.0968 while that of the control class was 55.4839. Furthermore, the results of the posttest value of the experimental class obtained a mean of 75.4839 and that of the control class was 66.9355. The results of hypothesis testing using the independent sample t test obtained sig (*2-tailed*) of  $0.009 < 0.005$ , meaning that there is a difference in the mean values of the two classes  $t_{count} = 2.741 > t_{table} = 1.671$ , meaning that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. So it was concluded that there was an effect of using a whole language approach based on local wisdom on the beginning reading ability of class II students at SDN 104202 Bandar Setia.

**Keywords :** Whole Language, Local Wisdom, Beginning Reading.

### PENDAHULUAN

Berbicara mengenai paradigma pendidikan, dapat disimpulkan betapa pentingnya seseorang untuk terus belajar sepanjang hidupnya. Hal ini mengacu pada fakta bahwa suatu individu dapat mengembangkan pengetahuan, perspektif, pandangan, dan kepribadian mereka melalui pendidikan. Dengan pendidikan pula dapat memajukan atau melestarikan kebudayaan yang ada. Hal ini menjadikan pendidikan sebagai kebutuhan yang sangat

penting di antara kebutuhan penting lainnya. Kurikulum di sekolah dasar dirancang untuk membantu siswa dalam melanjutkan pendidikan mereka dan membekali siswa dengan keterampilan dasar yang tentunya berguna dalam kehidupan di masyarakat (Depdiknas, 2006).

Dalam kurikulum sekolah dasar, salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah Bahasa Indonesia. Pemerolehan Bahasa Indonesia berfokus pada empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan ini meliputi; berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut diintegrasikan secara bersamaan ke dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, keempat keterampilan ini penting untuk diajarkan sejak usia dini, yaitu dari sekolah dasar kelas rendah. Salah satu dari empat keterampilan yang harus dikuasai siswa kelas rendah adalah membaca.

Kemampuan membaca terintegrasi dalam proses pembelajaran di sekolah. Membaca untuk sekolah dasar dibagi menjadi dua kelompok, yaitu membaca permulaan yang diajarkan kepada siswa kelas 1 dan 2, dan membaca pemahaman yang diajarkan dari kelas 3 dan seterusnya. Membaca permulaan pada kelas 1 dan 2 bertujuan agar siswa memperoleh kemampuan memahami dan menulis dengan intonasi yang benar. Hal ini memungkinkan siswa untuk membaca huruf sederhana, kata dan kalimat dengan mudah dan akurat. Membaca permulaan merupakan keterampilan yang harus dipelajari dan dikuasai oleh pembaca. Menurut Dalman (2017, h. 85), "Pada tahap membaca awal, anak dikenalkan dengan bentuk huruf abjad A sampai Z, kemudian huruf tersebut dilafalkan dan dihafalkan sesuai dengan bunyinya". Menurut Muammar (2020, h. 10-11), mengemukakan bahwa, "Membaca permulaan menekankan pada 'ungkapan' kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan". Siswa harus mampu menerjemahkan bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan. Keterampilan membaca dasar harus dikuasai oleh setiap siswa, karena proses pembelajaran melibatkan kegiatan membaca. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca awal siswa yang mengalami kesulitan membaca. Kemampuan membaca siswa sekolah dasar saat ini tergolong kategori rendah.

Pada tahun 2018, Indonesia menempati peringkat ke-72 dari 78 negara secara global dalam membaca. Menurut hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*), siswa Indonesia masih memiliki kemampuan membaca yang rendah. Skor rata-rata yang diperoleh dalam membaca adalah 371 dari 500 skor rata-rata internasional. Dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 2015, Indonesia menempati peringkat ke-69 dari 76 negara yang disurvei. Hasil ini lebih rendah dari Vietnam yang menempati peringkat ke-12 di antara semua negara yang diteliti. Menurut data Bank Dunia (nomor 16369-IND) dan kajian IEA (*International Association for the Evaluation of Educational Achievement*), Indonesia menempati posisi terendah di kawasan Asia Timur dengan skor 51,7, di bawah Filipina yang skornya 52,6.

Berdasarkan fakta Internasional tersebut, keterampilan membaca permulaan harus diajarkan sejak usia dini dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan dan kematangan siswa. Kemampuan membaca permulaan tidak dapat diperoleh secara alami oleh siswa, melainkan melalui proses pembelajaran. Untuk dapat mengekspresikan diri secara tertulis, siswa harus mengenal huruf, kombinasi huruf dan kata dalam kalimat dari bacaan. Kemampuan siswa untuk mengasimilasi informasi yang disampaikan oleh guru juga mempengaruhi kemampuan membaca mereka. Idealnya, siswa harus mampu mencapai nilai KKM yaitu 70.

Siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila hasil yang diperoleh siswa dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Realita yang diperoleh berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, pada tanggal 24 September 2022 di SD Negeri 104202 Bandar Setia tidak seperti yang diharapkan. Metode awal yang peneliti terapkan adalah observasi, serta wawancara dengan guru kelas II A. Selama proses belajar mengajar, beberapa siswa masih bingung membaca, sebab siswa tersebut belum bisa membedakan huruf. alfabet, misalnya antara: 'b' tertukar dengan 'd', 'p' tertukar dengan 'q', serta huruf-huruf lain yang bentuknya sama.

Hasil observasi juga menunjukkan terdapat siswa yang belum menguasai pemahaman membaca. Hal ini teridentifikasi ketika salah satu siswa diminta untuk mengeja sebuah kata, siswa tersebut masih gagap karena siswa kesulitan mengenali huruf. Pada saat siswa diminta untuk mengeja, siswa membutuhkan waktu beberapa saat untuk mengingat nama hurufnya kemudian mengejanya secara perlahan, meskipun masih terdapat kesalahan dalam pengucapan bunyinya. Hal tersebut didasari oleh rendahnya kemampuan membaca siswa di awal, karena proses pembelajaran belum optimal.

Permasalahan tersebut juga diperkuat dengan pernyataan guru bahwa benar terdapat siswa yang buta huruf. Salah satu faktor yang melatarbelakanginya adalah penggunaan metode pembelajaran konvensional yang bersifat monoton dan membosankan. Kemudian, siswa yang tidak bisa membaca tetap dibuat naik kelas sebab pada kurikulum 2013 siswa tidak boleh mengulang. Rata-rata, siswa yang tidak bisa membaca tersebut tidak mendapat dukungan dari orang tuanya dan tidak memasuki pendidikan pra sekolah (taman kanak-kanak).

Peserta didik hanya belajar membaca permulaan saat kelas 1. Perlu adanya upaya bagi siswa yang belum lancar membaca, dalam upaya tersebut siswa akan kembali dibimbing dengan mengenalkan huruf-huruf abjad agar dapat memahami dan melafalkannya sesuai dengan bunyinya. Keterampilan membaca permulaan sangat membutuhkan perhatian dari guru, karena siswa akan kesulitan memperoleh keterampilan membaca yang memadai pada tahap membaca lanjut.

Salah satu alternatif dan langkah inovatif yang dapat dilakukan adalah menggunakan pendekatan *whole language*. *Whole language* adalah pendekatan pembelajaran bahasa yang mengajarkan bahasa secara utuh, tidak terpisah-pisah, meliputi: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pendekatan *whole language* merupakan salah satu pendekatan pengajaran bahasa kepada anak yang menitikberatkan pada semua keterampilan berbahasa, yang saling bergantung satu sama lain. Media, lingkungan dan pengalaman belajar berperan penting dalam pendekatan ini. Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui partisipasi aktifnya dalam pembelajaran holistik dan terpadu. Krissandi (2018, h. 43), berpendapat bahwa "Guru harus menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk mendukung pembelajaran". Peran guru di kelas *whole language* berubah dari penyampai informasi menjadi fasilitator.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2022), terdapat perbedaan antara keterampilan membaca permulaan siswa yang menggunakan pendekatan *whole language* dengan siswa yang diajar secara konvensional. Pendekatan *whole language* secara keseluruhan dapat dipadukan dengan media berbasis kearifan lokal. Pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan pendidikan yang mengajarkan siswa untuk menyesuaikan diri dengan situasi konkret yang dihadapinya.

Dalam masyarakat, kearifan lokal terdapat dalam lagu, dongeng, peribahasa, semboyan dan kitab-kitab kuno yang erat kaitannya dengan perilaku sehari-hari. Penggunaan materi berbasis kearifan lokal seperti dongeng, diharapkan dapat membuat kegiatan pembelajaran jauh lebih menarik dan menyenangkan. Penggunaan bahasa dongeng dapat meningkatkan imajinasi siswa sehingga siswa tidak mudah mengantuk dalam pembelajaran.

Apabila ada nasehat atau sindiran yang disampaikan melalui dongeng, siswa tidak langsung merasa dinasehati atau disindir. Pada kenyataannya, siswa didorong untuk menilai sendiri kebenaran atau pelajaran dalam dongeng yang mereka dengar. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar yang lebih besar pada siswa dan meningkatkan keterampilan membaca permulaan mereka. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis berkeinginan untuk mengkaji lebih jauh dan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pendekatan *Whole Language* Berbasis Kearifan Lokal terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SD Negeri 104202 Bandar Setia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendekatan *whole language* berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 104202 Bandar Setia.

## METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah *True Experimental Design* dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2013, h. 125), "*True Experimental Design* merupakan jenis eksperimen yang dianggap baik karena sudah memenuhi kriteria. Kriteria yang dimaksud adalah adanya kelompok lain yang tidak diketahui eksperimen dan turut menerima pengamatan. Dengan adanya kelompok lain (kelompok kontrol), maka hasil yang diperoleh dari perlakuan dapat diketahui dengan pasti karena dibandingkan dengan yang tidak mendapat perlakuan. Sesuatu yang akan diberi perlakuan pada penelitian ini adalah pendekatan *whole language* berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan membaca permulaan kelas II.

Lokasi penelitian dilakukan peneliti di SD Negeri 104202 Bandar Setia Jl. Terusan Jl. Dusun V, Bandar Khalipah, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. penyusunan proposal dan berakhir pada saat penyelesaian laporan penelitian. Penelitian dilaksanakan selama 5 pertemuan secara tatap muka mulai dari kegiatan *pretest*, perlakuan penggunaan pendekatan *whole language* berbasis kearifan lokal hingga *post test* selesai ditempat penelitian berlangsung.

Populasi menurut Sugiyono (2013, h. 80), adalah suatu wilayah generalisasi yang tersusun atas objek/subjek dengan kualitas dan ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Sedangkan menurut Arikunto (2016, h. 173), "Populasi terdiri dari seluruh subyek penelitian". Berdasarkan pengertian populasi tersebut maka populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri 104202 Bandar Setia.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, atau sebagian kecil individu dalam populasi yang dipilih menurut prosedur tertentu untuk mewakili populasi. Menurut Sugiyono (2013, h. 146), "Sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki populasi, tergantung dari bentuk desain yang akan digunakan dalam penelitian ini". Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *sampling* jenuh. Metode pengambilan sampel jenuh adalah dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel, sehingga sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri 104202 Bandar Setia sebanyak 61 siswa.

Menurut Sugiyono (2013, h. 38), "Variabel penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai seseorang, objek, atau aktivitas yang menunjukkan variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk menarik kesimpulan". Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, yaitu:

Menurut Sugiyono (2013, h. 39), "Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas penelitian ini adalah pendekatan *whole language* berbasis kearifan lokal (X). Menurut Sugiyono (2013, h. 39), "Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas". Kemampuan membaca awal (Y) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini.

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Pada desain ini, dua kelompok dipilih secara acak dan dilakukan *pre-test* untuk menentukan apakah ada perbedaan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Menurut Sugiyono (2013, h. 102), "Alat penelitian adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati". Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi dan tes membaca yang digunakan untuk menilai kinerja siswa sebelum penerapan pendekatan *whole language* dan setelah penerapan pendekatan ini dalam proses pembelajaran.

Teknik penelitian data adalah suatu aktivitas yang dilaksanakan peneliti untuk mendapatkan data-data yang digunakan dalam penelitian. Wiratna Sujarweni (2021, h. 31), menyatakan bahwa "Metode pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang dimiliki kredibilitas tinggi". Oleh karena itu, tahap pengumpulan data tidak boleh salah dan

harus dilakukan dengan sermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes.

Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa skor *pre-test* dan *post-test* yang kemudian dibandingkan. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test*. Untuk itu, dilakukan uji nilai dengan menggunakan teknik yang disebut uji-t (t-test). Langkah-langkah analisis data eksperimen mengikuti pola *pre-test-posttest pre-experimental control group design pattern* yaitu analisis data statistik deskriptif. Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif sebelum dan sesudah mendapat perlakuan, maka, hasil tes kemampuan membaca permulaan akan menunjukkan perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*.

Teknik analisis *statistic* inferensial pada penelitian ini yaitu dengan melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Uji Hipotesis yang digunakan yaitu *uji independent sampele t-test*. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dalam penggunaan pendekatan *whole languga* berbasis kearifan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 SD.

## HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 104202 Bandar Setia dengan tujuan untuk mengetahui apakah penggunaan pendekatan *whole langugae* berbasis kearifan lokal berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II tahun ajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah *True Experimental Design* dengan jenis *Pretest-Posttest Control Group Design*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas II A (kelas eksperimen) sebanyak 31 siswa dan kelas II B (kelas kontrol) sebanyak 31 siswa.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan tes lisan untuk menilai kemampuan membaca permulaan siswa. Peneliti menggunakan dongeng Putri Hijau sebagai teks bacaan untuk merepresentasikan kearifan lokal. Siswa kemudian membaca teks dongeng Putri Hijau yang diberikan oleh peneliti untuk menilai kemampuan membaca permulaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan yang berbeda.

Kelompok eksperimen mendapat perlakuan berupa pendekatan *whole langugae* berbasis kearifan lokal untuk menilai kemampuan membaca permulaan, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan dan pembelajaran dilakukan secara konvensional. Sebelum menerima perlakuan, peneliti memberikan *pre-test* lisan kepada siswa di kedua kelompok untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa. Kemudian, diberikan *post-test* untuk menilai kemampuan membaca permulaan siswa setelah diberikan perlakuan.

Hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 26 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Analisis Statistik Pre-test Eksperimen dan Kelas Kontrol**

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	Valid 31	31
	Missing 0	0
Mean	62.0968	55.4839
Std. Error of Mean	2.45140	2.29954
Median	65.0000	55.0000
Mode	70.00	70.00
Std. Deviation	13.64882	12.80331
Variance	186.290	163.925
Range	45.00	40.00

Minimum	35.00	35.00
Maximum	80.00	75.00
Sum	1925.00	1720.00

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh skor 62,0968, sementara kelas kontrol memperoleh skor 55,4839 dengan jumlah siswa yang sama yaitu 31 siswa. Standar deviasi kelas eksperimen adalah 2,45140 sementara kelas kontrol 2,29954. Median kelas eksperimen adalah 65.0000 sementara kelas kontrol yaitu 55.0000. Adapun perolehan kelas eksperimen mode adalah adalah 70,00 dan kelas kontrol mendapatkan nilai yang sama yaitu 70,00.

Standar deviasi di kelas eksperimen adalah 13,64882 sementara pada kelas kontrol yaitu 12,80331. Variansi pada kelas eksperimen sebesar 186.290 dan pada kelas kontrol 163.925. Kelas eksperimen memperoleh *range* 45,00 sementara kelas kontrol 40,00. Nilai minimum untuk kelas eksperimen adalah 35,00 sedangkan untuk kelas kontrol adalah 35,00. Nilai maksimum pada kelas eksperimen adalah 80,00 sementara pada kelas kontrol adalah 75,00 dan nilai total pada kelas eksperimen adalah 1925,00 sedangkan pada kelas kontrol adalah 1720,00.

**Tabel 2. Analisis Statistik Depriptif Setelah Perlakuan Kelas Eksperimen dan Kontrol**

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	Valid	31
	Missing	0
Mean	75.4839	66.9355
Std. Error of Mean	2.33435	1.77615
Median	75.0000	70.0000
Mode	70.00	60.00
Std. Deviation	12.99710	9.88917
Variance	168.925	97.796
Range	45.00	35.00
Minimum	50.00	50.00
Maximum	95.00	85.00
Sum	2340.00	2075.00

Pada tabel 2 di atas terlihat bahwa hasil belajar kelas eksperimen diperoleh rata-rata 75,4839 dan kelas kontrol 66,9355 dengan sampel yang sama yaitu 31 siswa. Standar deviasi kelas eksperimen adalah 2,33435 dan kelas kontrol adalah 1,77615. Median kelas eksperimen adalah 75.0000 dan kelas kontrol adalah 70.0000. Modus pada kelas eksperimen memiliki nilai 70,00 dan pada kelas kontrol 60,00. Standar deviasi untuk kelas eksperimen adalah 12,99710 dan 9,88917 untuk kelas kontro.

Variansi pada kelas eksperimen sebesar 168.925 dan kelas kontrol sebesar 97.796. Rentang kelas eksperimen adalah 45,00 sedangkan kelas kontrol adalah 30,00. Nilai minimum untuk kelas eksperimen adalah 50,00 dan kelas kontrol adalah 50,00. Nilai maksimum kelas eksperimen adalah 95 sedangkan kelas kontrol adalah 85. Jumlah kelas eksperimen adalah 2340,00 sedangkan kelas kontrol adalah 2075,00.

Pengujian statistik inferensial menggunakan *independent sample t-test* untuk menguji hipotesis. Tahap awal sebelum melakukan uji hipotesis adalah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Berikut pemaparannya:

**Tabel. 3 Uji Normalitas Data Penelitian One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kelas	
		Eksperimen	Kelas Kontrol
N		31	31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	11.41092174	8.68228397
Most Extreme Differences	Absolute	.113	.123
	Positive	.113	.079
	Negative	-.071	-.123
Test Statistic		.113	.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

Hasil Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini hasil *post-test* kedua kelas diperhitungkan. Hasil *post-test* kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi (sig) sebesar  $0,200 > 0,05$ . Selain itu, pada *post-test* kelas kontrol juga menunjukkan nilai sig sebesar  $0,200 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai *post-test* kedua kelas lebih besar dari  $0,05$ , artinya data penelitian berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan dengan menguji persamaan varians, yaitu pengujian apakah ada perbedaan antara populasi atau tidak. Hasil uji homogenitas dengan menggunakan program SPSS 26, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. Uji Homogenitas Data Penelitian Test of Homogeneity of Variance**

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Kemampuan Mmembaca Permulaan Siswa	Based on Mean	1.469	1	60	.230
	Based on Median	1.326	1	60	.254
	Based on Median and with adjusted df	1.326	1	55.938	.254
	Based on trimmed mean	1.533	1	60	.221

Tabel 4. di atas menunjukkan bahwa pada saat melakukan tes diperoleh nilai sig berdasarkan nilai rata-rata yaitu sebesar  $0,230 > 0,05$  sehingga sangat terlihat adanya perbedaan data *post-test* untuk kedua kelas. Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa data yang diperoleh memiliki varians yang homogen.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendekatan *whole language* berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 SD Negeri 104202 Bandar Setia. Berikut adalah hasil Uji T Sample Independent :

**Tabel 5. Uji T Sample Independent**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan Membaca Permulaan	Equal variances assumed	.343	.560	2.714	60	.009	.11547	.04254	.03038	.20056
	Equal variances not assumed			2.714	57.825	.009	.11547	.04254	.03031	.20063

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa data yang digunakan pada hasil uji *independent T-sample* memiliki varians yang sama, karena hasil varians yang homogen dengan nilai sig (two-tailed) sebesar  $0,009 < 0,05$  menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan. Hasil  $t_{hitung}$  adalah 2,741 dan  $t_{table}$  1,671. Adapun nilai df yaitu 60 dengan taraf sig 0.05.

**Tabel 6. Perbandingan Nilai Rata-Rata**

		Group Statistics			
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan Membaca Permulaan	Kelas Eksperimen	31	4.3084	.18300	.03287
	Kelas Kontrol	31	4.1929	.15036	.02701

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 4,3084, sedangkan kelas kontrol adalah 4,1929 ( $4,3084 > 4,1929$ ). Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Hasil uji *independent sample t-test* menghasilkan nilai mean sig sebesar  $0,009 < 0,05$ .

Hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam hasil data kelas eksperimen dan kontrol. Perbedaan tersebut terlihat saat membandingkan nilai rata-rata kelas eksperimen (4,3084) dengan kelas kontrol (4,1929) ( $4,3084 > 4,1929$ ). Selain itu,  $t_{hitung}$  sebesar nilai 3,624, kemudian mencari  $t_{tabel}$  berdasarkan nilai df 60 dengan taraf 0,05 yaitu sebesar 1,671. Hal tersebut menunjukkan bahwa diperoleh nilai  $2,741 > 1,671$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh penggunaan pendekatan *whole language* berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 SD Negeri 104202 Bandar Setia.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dan penelitian dapat diketahui bahwa penggunaan pendekatan *whole language* berbasis kearifan lokal memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 104202 Bandar Setia. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil nilai *pre-test* berupa tes lisan dengan menggunakan teks bacaan Putri Hijau pada saat sebelum diberi perlakuan dengan nilai *post-test* setelah diberi perlakuan.

Kemudian dari hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan analisis deskriptif untuk mengetahui *mean*, *standar error*, *median*, standar deviasi, *varians*, interval, nilai minimum, maksimum dengan menggunakan aplikasi SPSS 26. Setelah memaparkan hasil analisis deskriptif sebelum dan sesudah perlakuan, diketahui bahwa terjadi peningkatan yang lebih besar pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Selanjutnya dilakukan analisis inferensial untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji *independent sample t-test*.

Pada uji normalitas penelitian ini, data *post-test* kedua kelas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS 26 dengan taraf yang sesuai untuk data yang sama. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *post-test* kedua kelas berada di atas taraf signifikansi yang berarti bahwa data yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pada penelitian ini, kelompok eksperimen mendapat perlakuan berupa pendekatan pembelajaran *whole language*, sedangkan kelompok kontrol dilakukan dengan metode konvensional. Pendekatan pembelajaran *whole language* merupakan pendekatan pengajaran bahasa Indonesia yang menekankan pembelajaran global dalam situasi kehidupan nyata. Hal tersebut membantu mengidentifikasi objek nyata sehingga siswa lebih aktif dalam mengintegrasikan pengalaman belajarnya.

Berkaitan dengan penelitian ini, dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh (Aisyah dkk., 2020) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan *Whole Language* di Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penggunaan pendekatan *whole language*, siswa memiliki kemampuan membaca permulaan yang relatif rendah. Setelah menggunakan pendekatan ini, kemampuan membaca permulaan siswa meningkat. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan penggunaan pendekatan *whole language* kelas 1 SDN Guntur 03 Pagi, Setiabudi, Jakarta Selatan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Aditya & Nur latifah, 2022) dengan judul "Pengaruh Pendekatan *Whole Language* terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SDN Larangan 11" menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan *whole language* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa dengan rata-rata nilai di kelas eksperimen yang lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hasil uji hipotesis kedua kelas menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Zatalini, 2021) berjudul "Penggunaan Pendekatan *Whole Language* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di kelas I SDN 27" menunjukkan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa melalui pembelajaran tematik terpadu. Penelitian ini dilakukan di SDN 27 Batu Bulek Tanah Datar. Serta penelitian oleh (Fahrurrozi, 2017) dengan judul penelitian "Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan *Whole Language*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Kramat Pela 07 Jakarta Selatan.

## SIMPULAN

Simpulan pada penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh pendekatan *whole language* berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 SDN 104202 Bandar Setia. Nilai sig (2-tailed) adalah hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan *uji-t sampel independen*. Data yang diperoleh sebesar  $0,009 < 0,05$ , artinya terdapat perbedaan signifikan antara hasil *mean* kelas eksperimen dan kontrol. Perbedaan tersebut diketahui dari hasil nilai *mean* kelas eksperimen yaitu 4,3084 dan kontrol sebesar 4,1929 ( $4,3084 > 4,1929$ ).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempermudah proses belajar siswa dan menjadi salah satu sumber belajar yang dapat menumbuhkan perhatian siswa sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya & Amiratul, M. 2022. Pengaruh Pendekatan Whole Language terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN Larangan 11. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 2614-6754.
- Aisyah, S. 2020. Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 637–643.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca*. Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*.
- Fahrurrozi, F. 2017. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 165–180.
- Krissandi, A., Widharyanto, & Dewi, R.. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD: Pendekatan dan Teknis*. In *Media Maxima*.
- Muammar. 2020. *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*. Mataram : Sinabil, 2020.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Zatalini, I. 2021. Penggunaan Pendekatan Whole Language untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di kelas I SDN 27. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 1136–1148.